

DAFTAR ISTILAH

1. Ruang adalah wadah yang meliputi ruang darat, ruang laut dan ruang udara, termasuk ruang di dalam bumi sebagai satu kesatuan wilayah, tempat manusia dan mahluk hidup, melakukan kegiatan dan memelihara kelangsungan hidupnya.
2. Tata ruang adalah wujud struktur ruang dan pola ruang.
3. Struktur ruang adalah susunan pusat-pusat permukiman dan sistem jaringan prasarana dan sarana yang berfungsi sebagai pendukung kegiatan sosial ekonomi masyarakat yang secara hierarkis memiliki hubungan fungsional.
4. Pola Ruang adalah distribusi peruntukan ruang dalam suatu wilayah yang meliputi peruntukan ruang untuk fungsi lindung dan peruntukan ruang untuk fungsi budi daya.
5. Penataan Ruang adalah suatu sistem proses perencanaan tata ruang, pemanfaatan ruang, dan pengendalian pemanfaatan ruang.
6. Penyelenggaraan penataan ruang adalah kegiatan yang meliputi pengaturan, pembinaan pelaksanaan dan pengawasan penataan ruang.
7. Pemerintah pusat adalah Presiden Republik Indonesia yang memegang kekuasaan pemerintahan negara Republik Indonesia sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.
8. Pemerintah daerah adalah Gubernur, Bupati, atau Walikota, dan perangkat daerah sebagai unsur penyelenggara pemerintah daerah.
9. Pengaturan penataan ruang adalah upaya pembentukan landasan hukum bagi pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat dalam penataan ruang.

10. Pengendalian pemanfaatan ruang adalah upaya untuk mewujudkan tertib tata ruang.
11. Wilayah adalah ruang yang merupakan kesatuan geografis beserta segenap unsure terkait yang batas dan
12. sistemnya ditentukan berdasarkan aspek administrative dan / atau aspek fungsional.
13. Sistem Wilayah adalah struktur ruang pola ruang yang mempunyai jangkauan pelayanan pada tingkat wilayah.
14. Kawasan adalah wilayah yang memiliki fungsi utam lindung atau budidaya.
15. Kawasan lindung adalah wilayah yang ditetapkan dengan fungsi utama melindungi kelestarian lingkungan hidup yang mencakup sumber daya alam dan sumber daya buatan.
16. Kawasan budi daya adalah wilayah yang ditetapkan dengan fungsi utama untuk dibudidayakan atas dasar kondisi dan potensi sumber daya alam, sumber daya manusia dan sumber daya buatan.
17. Kawasan perdesaan adalah wilayah yang mempunyai kegiatan utama pertanian, termasuk pengelolaan sumber daya alam dengan susunan fungsi kawasan sebagai tempat permukiman perdesaan, pelayanan jasa pemerintahan, pelayanan sosial dan kegiatan ekonomi.
18. Kawasan agropolitan adalah kawasan yang terdiri atas satu atau lebih pusat kegiatan pada wilayah perdesaan sebagai sistem produksi pertanian dan pengelolaan sumber daya alam tertentu yang ditunjukkan oleh adanya keterkaitan fungsional dan hierarki keuangan satuan sistem permukiman dan sistem agrobisnis.

19. Kawasan perkotaan adalah wilayah yang mempunyai kegiatan utama bukan pertanian dengan susunan fungsi kawasan sebagai tempat permukiman perkotaan, pemusatan dan distribusi pelayanan jasa pemerintahan, pelayanan sosial dan kegiatan ekonomi.
20. Kawasan metropolitan adalah kawasan perkotaan yang terdiri atas sebuah kawasan perkotaan yang berdiri sendiri atau kawasan perkotaan inti dengan kawasan perkotaan di sekitarnya yang saling memiliki keterkaitan fungsional yang dihubungkan dengan sistem jaringan prasarana wilayah yang terintegrasi dengan jumlah penduduk secara keseluruhan sekurang-kurangnya 1.000.000 (satu juta) jiwa.
21. Kawasan Megapolitan adalah kawasan yang terdiri dari 2 (dua) atau lebih kawasan metropolitan yang memiliki hubungan fungsional dan membentuk sebuah sistem
22. Kawasan strategis nasional adalah wilayah yang penataannya diprioritaskan karena mempunyai pengaruh sangat penting secara nasional terhadap kedaulatan negara, pertahanan dan keamanan negara, ekonomi, sosial, budaya dan / atau lingkungan, termasuk wilayah yang telah ditetapkan sebagai warisan dunia.
23. Kawasan strategis provinsi adalah wilayah yang penataannya diprioritaskan karena mempunyai pengaruh sangat penting dalam lingkup provinsi terhadap ekonomi, sosial, budaya dan / atau lingkungan.
24. Kawasan strategis kabupaten adalah wilayah yang penataannya diprioritaskan karena mempunyai pengaruh sangat penting dalam lingkup provinsi terhadap ekonomi, sosial, budaya dan / atau lingkungan.

25. Ruang terbuka hijau adalah area memanjang / jalur dan / atau mengelompok, yang penggunaannya lebih bersifat terbuka, tempat tumbuh tanaman, baik yang tumbuh secara alamiah maupun yang sengaja ditanam.
26. Masyarakat Indonesia adalah masyarakat yang diakui kewarganegaraannya oleh Pemerintah Republik Indonesia sebagai warga negara Indonesia.
27. Karyawan Departemen Pekerjaan Umum adalah karyawan yang bekerja di seluruh unit Departemen Pekerjaan Umum di seluruh Indonesia.
28. Instansi terkait adalah pihak-pihak dari departemen lain yang mempunyai hubungan dalam penyelenggaraan Penataan Ruang Nasional.
29. Investor asing adalah pihak-pihak yang berkewarganegaraan asing dan mempunyai keinginan untuk menyediakan modal dan / atau mendirikan usaha di wilayah Republik Indonesia.
30. Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran yaitu dana yang dialokasikan pada suatu satuan kerja di Departemen Pekerjaan Umum.

LAMPIRAN



LAMPIRAN WAWANCARA I

Pola pikir bagaimana agar operasional penataan ruang berjalan dengan baik (learning and growth)

T : Selamat pagi, Pak.

R : Pagi.

T : Kalau Bapak ada waktu, saya ingin menanyakan beberapa hal sehubungan dengan Ditjen Penataan Ruang

R : Silahkan. Sebelum Anda bertanya, saya ingin mengetahui, mengapa Anda memilih Seditjen?

T : Baik, Pak. Akan saya jelaskan. Pertama-tama saya mohon maaf telah mengganggu waktu Bapak. Saat ini saya sedang menyusun thesis sehubungan dengan aplikasi Teknologi Informasi di Ditjen Penataan Ruang. Oleh karena itu, terlebih dahulu saya ingin mengetahui proses internal yang berlaku di Ditjen Penataan Ruang. Saya akan membagi wawancara ke 3 pihak yaitu Seditjen, Tarunas dan Dit Taru wilayah. Di seditjen ini saya ingin mengetahui bagaimana operasional Ditjen penataan ruang, sebagaimana kalau saya tidak salah, Seditjen merupakan administrasi dari Ditjen Penataan Ruang

R : Apa yang ingin Anda ketahui tentang seditjen Ditjen Penataan Ruang?

T : Pertama-tama saya ingin mengetahui visi dan misi Ditjen penataan ruang

R : Visi yang berlaku disini adalah Nah, dalam rangka mewujudkan visi tersebut, maka disusunlah misi Ditjen Penataan Ruang yaitu

T : Dengan visi misi tersebut, kira-kira bagaimana intervensi dari produk dari Rencana Tata Ruang terhadap visi dan misi Ditjen Penataan Ruang?

R : RTR pada dasarnya merupakan bentuk intervensi yang dilakukan agar terwujud alokasi ruang yang aman, nyaman, produktif dan berkelanjutan dalam menciptakan pemerataan pembangunan nasional. Maka dengan berbasis penataan ruang, pembangunan nasional akan menuju pembangunan berkelanjutan yang memadukan pilar ekonomi, sosial budaya dan lingkungan.

T : Tadi Bapak mengatakan bahwa salah satu aspek dari pembangunan berkelanjutan adalah social budaya, dimana sumber daya manusia merupakan bagian yang menyatu dengan social budaya. Nah, Menurut Bapak kualitas SDM seperti apa yang dibutuhkan dalam rangka mewujudkan visi dan misi Ditjen Penataan Ruang?

R : Pertama tentu saja yang dibutuhkan adalah pemahaman dan kesadaran masyarakat dalam penyelenggaraan penataan ruang. Dengan pemahaman akan penataan ruang, maka masyarakat dapat ikut membantu terwujudnya penyelenggaraan penataan ruang yang konsisten....

T : Namun itu kan dari masyarakat eksternal. Bagaimana dengan kompetensi yang diperlukan SDM di internal Ditjen Penataan Ruang/ pegawai di Ditjen Penataan Ruang untuk mencapai visi dan misi Ditjen Penataan Ruang?

R : Kita sebagai Pemerintah Pusat juga harus memahami dan menyadari akan penyelenggaraan penataan ruang. Oleh karena itu kita harus dapat menjabarkan kebutuhan sektor dan wilayah.

T : Apakah terdapat program pelatihan khusus untuk mencapai kompetensi tersebut ?

R : Tentu saja kita memiliki pendidikan dan pelatihan bagi pegawai. Seperti misalnya mengirinkan pegawai untuk mengikuti training-training yang diadakan di dalam maupun luar negeri sehubungan dengan penataan ruang. Baru-baru ini kita mengirimkan 3 utusan untuk mengikuti pelatihan GIS di Jepang selama 3 minggu.

T : Maaf, kalau boleh diulang, Pak, materi training yang sehubungan dengan penataan ruang...

R : GIS yaitu Geographic Information System. Dimana sistem tersebut digunakan untuk mengetahui kondisi lahan atau bentukan tanah di suatu wilayah. Misalnya *overlay* antara peta guna lahan dengan peta kontur.

Oh iya, di Ditjen Penataan Ruang juga sedang disusun standar kompetensi pegawai penataan ruang yang didalamnya termasuk kepuasan dan integritas pegawai. Memang ini merupakan suatu terobosan baru yang sedang dalam proses.

T : Sehubungan dengan pelatihan GIS tadi, apakah ada terobosan dalam sistem informasi penataan ruang di Ditjen Penataan Ruang.

R : Tentu Dek. Kita juga sedang dalam proses menyediakan data spasial maupun atribut terkait yang menggambarkan kondisi eksisting. Misalnya kita sudah mulai dengan program fasilitasi kondisi terkini dengan quick bird. Kita juga mengadakan kerjasama dengan Bakosurtanal dan Pemda setempat dalam rangka kerjasama bidang Penataan Ruang.

T : Baiklah Pak, kira-kira itu yang dapat saya tanyakan

R : Baik. Sukses dengan thesisnya

T: Selamat siang Pak

R : Siang..

LAMPIRAN WAWANCARA II

Pola pikir internal process bagian pelayanan dan pengawasan

T : Selamat pagi, Bu.

C : Pagi.

T: Perkenalkan Bu, saya Obeth Simatupang dari Sesditjen Penataan Ruang.

C: Ya..

T : Pertama-tama saya mohon maaf telah mengganggu waktu Ibu. Saat ini saya sedang menyusun thesis mengenai aplikasi Teknologi Informasi di Ditjen Penataan Ruang. Sehubungan dengan hal tersebut saya ingin menanyakan beberapa hal mengenai proses internal yang berlaku di Ditjen Penataan Ruang. Saya telah mendapatkan masukan dari Sesditjen dan Tarunas. Kalau Ibu tidak keberatan, saya ingin mendapat masukan tentang proses penyelenggaraan penataan ruang di Direktorat Wilayah II

C: Anda tentunya sudah tahu visi dan misi dari Ditjen Penataan Ruang. Nah, kita di wilayah menyusun program terkait issue yang paling kentara.

T: Bagaimana dengan tupoksi wilayah sendiri, apakah juga sebagai pembuat kebijakan dan koordinasi seperti Tarunas?

C: Di wilayah II kita memang tidak melakukan legalisasi kebijakan dan koordinasi secara langsung seperti yang dilakukan Tarunas. Namun kita menyusun materi teknis serta substansi kebijakan itu lalu kemudian mengajukan

usulan untuk dibahas di BKTRN melalui Tarunas. Adapun di wilayah yang menjadi tupoksi adalah pemberian pelayanan serta melakukan pengawasan.

T: Kalau tidak salah di wilayah II yang sedang hangat menjadi pembicaraan terkait banjir besar DAS Bengawan Solo..

C: Ya, pemberian pelayanan dan dilakukannya pengawasan juga diterapkan pada kasus banjir DAS Bengawan Solo. Penataan DAS Bengawan Solo sendiri merupakan program paling prioritas di wilayah II. Selain itu ada juga Penataan Kawasan Jabodetabekpunjur dimana kawasan ini juga yang terkena bencana banjir.

T : Kita selama ini tahu kalau banjir di Pua Jawa ini akibat dari pemanfaatan lahan yang tidak terkendali. Bagaimana Pemerintah Pusat menangani hal tersebut?

C: Pertama kita belum memiliki Rencana Tata Ruang Daerah Aliran Sungai atau RTR DAS. Banjir pada umumnya disebabkan oleh daerah hulu yang tidak tertata dengan baik. Kita ambil contoh DAS Bengawan Solo yang memiliki hulu di Sub DAS Keduang dengan kondisi yang sudah rusak akibat penggundulan hutan. Selama ini belum ada peraturan yang mengikat di sekitar DAS. Namun setelah adanya peraturan tersebut, maka akan segera disebar luaskan ke Pemerintah Daerah dan masyarakat.

T : Akan tetapi selama ini yang memberikan izin bukankah Pemda itu sendiri? Dan sepengetahuan saya, masyarakat membuka hutan di hulu untuk dijadikan pertanian, perkebunan dan tagalan sebagai lahan mereka untuk makan dan mencari nafkah...

C: Memang benar. Oleh karena itu melakukan Bantuan Teknis dan Pembinaan kepada Pemerintah Daerah dan juga masyarakat. Untuk masyarakat, kami memiliki metode pengawasan penyelenggaraan penataan ruang berupa kompensasi. Sehingga, masyarakat dapat melakukan konservasi hutan tanpa harus kehilangan mata pencaharian dan tidak kekurangan makanan.

T: Bantuan Teknis dan Pembinaan tentunya juga bisa didapat dari pihak luar...

C: Ya benar. Baru-baru ini kami mendapatkan bantuan dari Pemerintah Belanda berupa tenaga ahli dan software Java Spatial Model. Hal ini sangat membantu kami dalam pengambilan keputusan untuk pemanfaatan dan pengendalian ruang.

T : Apakah software tersebut telah disosialisasikan?

C: Sudah. Kami mengadakan training beberapa waktu lalu di Semarang sehingga Pemda dan forum masyarakat disana mendapatkan data spasial terkini serta prediksi kondisi Pulau Jawa beberapa waktu ke depan.

T : Baiklah Bu, kira-kira itu yang dapat saya tanyakan. Terima kasih banyak atas masukan dari Ibu.

C : Baik. Sukses dengan tesis.

T: Terima kasih, Bu. Selamat siang..

C : Siang..

Lampiran III Transkrip Wawancara III

Wawancara mengenai pelayananan Unit TI

P : Selamat pagi pak, saya Obeth dari Sesditjen Penataan Ruang, ada waktu sebentar?

K : Oh ya, silahkan, apa yang bisa bantu.. Maaf ya saya agak buru-buru..

P : Begini Pak, saya sedang membuat tesis , topiknya adalah bagaimana peranan TI dalam mendukung rencana strategis Ditjen Penataan Ruang. Benarkan Pak unit pelaksana TI di bawah Bapak?

K : Pelaksana TI di Ditjen Penataan Ruang ada di Subdit Informasi dan Bina Masyarakat.

P : Selama ini apa yang menjadi tugas Subdit IBM ini, Pak?

K : Tugas kami adalah bagaimana mengelola data dan informasi ini agar dapat dimanfaatkan oleh seluruh pemangku kepentingan melalui berbagai aplikasi dan dukungan infrastruktur yang memadai.

P : Kira-kira bagaimana aplikasi dan infrastrukturnya?

K : Sebentar saya dokumen tentang itu. Ini dokumennya di dalamnya dijelaskan berbagai aplikasi dan infrastuktur TI yang digunakan oleh Ditjen Penataan Ruang.

P : Pak ini saya telah mempunyai rencana strategis Ditjen Penataan Ruang sekitar 20, saya mau tanya satu per satu..

K : Silahkan.

P: Disini tujuan Ditjen Penataan Ruang pertama adalah menurunkan tingkat kemiskinan kira-kira tujuan TInya apa ya pak?

K : Mungkin gini ya, kan semua itu karena lemahnya koordinasi oleh karena itu untuk tujuan ini menurut saya adalah meningkatkan koordinasi.

P: Selanjutnya, untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat tujuan TInya apa ya pak?

K : Untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat yah perlu peningkatan penyebaran data dan informasi bidang penataan ruang.

P: Ini pak yang ketiga, Ditjen Penataan Ruang mempunyai tujuan untuk menjembatani kebutuhan sektor dan wilayah pemanfaatan ruang di Indonesia?

K : Dalam menjembatani kebutuhan sektor dan wilayah, Unit TI perlu untuk menyediakan aplikasi seperti SI RTR Tematik yang menjembatani kebutuhan sektor dan wilayah di Indonesia.

P: Kalau yang keempat?

K : Sama dengan yang ketiga ya ni,, SI RTR Tematik kita buat juga meningkatkan koordinasi pemanfaatan ruang di Indonesia.

P: Kalau untuk penyelenggaraan penataan ruang yang konsisten?

K : oh yang ini bisa anda liat dari tujuan SI Kategorisasi RTR. Bisa dilihat bagaimana kita dengan mudah dapat menganalisa pemanfaatan ruang.

P: Kalau pelaksanaan anggaran Unit TI bagaimana pak?

K : Sama seperti di subdit-subdit yang lain pemanfaatan anggaran TI harus optimal dan dapat dipertanggungjawabkan.

P : Kalau untuk proses-proses internal bagaimana pak

K : Itu ga bisa dipisahkan, kalau saling itu proses-proses internal itu saling berkaitan, kalau kamu punya ide bilang juga ya. Pertama menurut saya tentunya SI/TI dapat sebagai jembatan kebutuhan sektor dan wilayah, kedua tentunya analisa dapat dengan mudah dilakukan. Transparansi TI itu juga penting karena alangkah lebih baik orang bisa dengan mudah dalam menggunakan TI. Sementara untuk Adaptasi SI/TI dilakukan dengan analisa kebutuhan bisnis, kemudian analisa SI/TI yang exist segera dan pemilihan teknologi dan tren terkini.

P : Sekarang, kalo untuk meningkatkan kompetensi bagaimana pak?

K : Tentu saja saya melakukan training pada staf-staf , tapi tentu saja disertai dengan peningkatan pendapatan pegawai.

P : Sistem yang integrasi merupakan salah satu tujuan, kira-kira ini bagaimana pak

K : Wah, untuk kesitu perlu ada kepemimpinan TI, Tata Kelola TI, Kebijakan SI/TI, Pengadaan Arsitektur Informasi, Pengadaan Vendor, Standarisasi SI/TI. Sementara prinsip-prinsip kita yaitu integration system, single sign on, platform, service, dan pattern.

P : Oh iya pak kalau untuk databasenya sendiri bagaimana?

K : Database disini central koq, dengan redundansi di gedung cyber.

P : Kalau untuk tupoksi gimana pak?

K : Yah saya mudah-mudahan unit SI/TI mempunyai kewenangan yang lebih untuk lebih mudah dalam mengelola.

P : Banyak ya pak,

K : Iya, tadi nanti hasilnya saya boleh liat ya..

P : Baik pak..

K : Ya sudah saya harus segera rapat ni..

P : Terima kasih pak